

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memahami kandungan atau isi di dalam al-Qur`an merupakan sebuah kebutuhan yang diharuskan bagi seluruh umat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan. Kehadiran al-Qur`an memiliki tujuan yang sangat menyeluruh, bukan hanya sebagai pendekatan *religious* tetapi al-Qur`an merupakan petunjuk dari-Nya untuk siapapun yang mempelajari, memahami, dan menghayati.<sup>1</sup> Proses penafsiran al-Qur`an tidak berhenti yang dimulai pada masa Sahabat hingga sekarang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyingkap berbagai makna yang tersingkap dalam ayat-ayat al-Qur`an dengan penguasaan ilmu dan tendensi masing-masing. Berbagai macam kitab tafsir mulai banyak dijumpai di berbagai negara termasuk Indonesia, yang terdiri dari berbagai macam model tafsir.

Ranah penelitian al-Qur`an dibagi menjadi dua kategori, yaitu kajian internal al-Qur`an dan kajian eksternal al-Qur`an.<sup>2</sup> Kajian internal al-Qur`an (*mā fi al-nās*) atau yang dikenal dengan kajian tafsir merupakan kajian yang menjelaskan secara lengkap makna dan pesan yang terdapat dalam al-Qur`an. Adapun kajian eksternal al-Qur`an (*mā ḥaula al-nās*) adalah kajian yang mengungkap sejarah teks al-Qur`an, konteks *socio-historis* al-Qur`an, aspek *asbābun nuzūl*, sejarah kodifikasi al-Qur`an. Selanjutnya, seiring perkembangan zaman, kajian al-Qur`an merambah kepada kajian tentang

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur`an* (Bandung, Mizan, 2007), 13-14.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 26.

tanggapan masyarakat terhadap wahyu al-Qur`an itu sendiri, yang lebih sering disebut sebagai "*living Qur`an*".

*Living Qur`an* merupakan model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat Muslim terkait dengan pengamalan al-Qur`an. *Living Qur`an* sering dikaitkan dengan fenomena yang dikenal dengan *Qur`an in Everyday Life*, yang mengacu pada makna dan fungsi al-Qur`an yang dipahami dan digunakan umat Islam sehari-hari.<sup>3</sup> Akan tetapi, bisa juga dikatakan bahwa *living Qur`an* adalah analisis terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan al-Qur`an atau keberadaan al-Qur`an ditengah-tengah masyarakat muslim tertentu.<sup>4</sup> *Living Qur`an* mempelajari tentang al-Qur`an, tetapi tidak terfokuskan kepada keberadaan tekstualnya, melainkan mempelajari tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur`an dalam wilayah dan waktu tertentu.<sup>5</sup> Pada dasarnya objek kajian yang dikenal dengan istilah *living Qur`an* ini menawarkan tafsir al-Qur`an yang lebih luas dari yang dipahami sebelumnya atau fenomena tafsir, yang dapat diterapkan dengan menggunakan perspektif yang lebih luas, serta lebih bervariasi.<sup>6</sup>

Kehadiran al-Qur`an yang berada di tengah-tengah masyarakat menjadikan adanya berbagai macam kegiatan yang masih berkaitan dengan al-

---

<sup>3</sup> M. Mansur, *Living Qur`an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur`an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, Ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur`an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, Ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 39.

<sup>6</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living al-Qur`an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisono*, Vol. 20, No. 1 (2012), 239.

Qur`an. Dalam situasi yang berbeda, kajian *living Qur`an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dari kegiatan tersebut akan mencapai kemaksimalan dalam mengapresiasi al-Qur`an.<sup>7</sup> Sebagai contoh, apabila di suatu masyarakat tertentu terdapat fenomena menjadikan al-Qur`an dianggap ‘hanya’ sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesaktian<sup>8</sup>, sedangkan mereka tidak mengerti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya sehingga melalui kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat menyadarkan mereka bagaimana pesan yang sesungguhnya terkandung di dalamnya.

Salah satu kegiatan dakwah atau pemberdayaan masyarakat yang ada yaitu pengajian tafsir al-Qur`an. Pengajian tafsir membuat seseorang lebih mampu memahami kandungan al-Qur`an. Pengajian tersebut diampu oleh seorang ulama atau kiai di daerah-daerah tersebut. Pada pengajian tafsir inilah kaum muslimin diharapkan dapat memahami pesan al-Qur`an dengan pemahaman yang baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga eksistensi makna ajaran al-Qur`an dapat membumi dengan benar secara fungsional.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk kegiatan dakwah yang ada yaitu pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara. Pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim dilaksanakan setiap hari Jum`at pagi pada pukul 07.00-09.00. Para jama`ah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* ini terdiri dari berbagai macam masyarakat. Mereka berasal dari berbagai macam usia dan

---

<sup>7</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur`an dan Tafsir*, 95.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid., 93.

kalangan. Ada yang masih muda hingga lanjut usia. Jamaah pengajian tidak hanya datang dari warga sekitar Menganti tersebut, ada beberapa jamaah dari luar desa. Pengajian ini sudah berlangsung lama<sup>10</sup> dan masih berlangsung hingga sekarang, pada awalnya pengajian tafsir diampu sendiri oleh Mahfudz Shidiq kemudian sekarang pengajian *Tafsīr al-jalālayn* diampu oleh M. Mujib, yang merupakan santri serta suami dari cucu Mahfudz Shidiq. Pergantian pengampu ini berlangsung setelah wafatnya Mahfudz Shidiq (sekitar akhir tahun 2021).<sup>11</sup>

Pengajian *Tafsīr al-jalālayn* yang diampu oleh KH. Mahfudz Shidiq yang pada awalnya berada di beberapa desa di Kecamatan Kedung, belasan tahun terakhir sebelum beliau wafat hanya tersisa satu majelis pengajian saja yakni di Masjid Darul Hakim Menganti. Pada awalnya terdapat beberapa kelompok pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti, beberapa tahun terakhir ini hanya tersisa satu jadwal pengajian *Tafsīr al-jalālayn* yang merupakan gabungan dari beberapa anggota pengajian. Pengajian *Tafsīr al-jalālayn* ini mengalami penurunan dari segi ukuran baik dari jumlah majelis atau kelompoknya dan juga mengalami penurunan dalam jumlah anggota pengajiannya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa sangat perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim, karena para jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* ini terdiri dari berbagai macam

---

<sup>10</sup> Awal dimualinya pengajian tafsir di Masjid Darul Hakim Menganti ini masih terdapat khilaf dari beberapa sumber dan belum mengetahui secara pasti tahunnya

<sup>11</sup> Muhammad Mujib, *Wawancara*, Online, 6 September 2022.

masyarakat, berbagai macam usia dan kalangan. Hal ini pastinya terdapat perbedaan alasan dan tujuan mengikuti serta menginternalisasi nilai dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn* tersebut. Sehingga, dari perbedaan alasan dan tujuan para peserta pengajian *Tafsīr al-jalālayn* ini akan menimbulkan perbedaan juga dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari para anggota pengajian dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara dalam perspektif perubahan sosial?
2. Bagaimana cara jamaah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam *Tafsīr al-jalālayn* dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara oleh para peserta pengajian *Tafsīr al-jalālayn*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara dalam perspektif perubahan sosial.

2. Untuk menjelaskan internalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam *Tafsīr al-jalālayn* dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara oleh para peserta pengajian *Tafsīr al-jalālayn*.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keislaman mengenai al-Qur`an yang menjadi pedoman manusia dengan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur`an melalui pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim setiap hari Jum`at.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk menambah literatur khususnya di Perpustakaan STAI Al-Anwar, berkenaan dengan kajian di bidang Ilmu Tafsir al-Qur`an.

##### **2. Secara pragmatis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan *Tafsīr al-jalālayn*, yang merupakan salah satu fenomena dari kajian tafsir yang relevan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang jalannya proses pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim setiap hari Jum`at, memberikan sumbangsih terhadap kajian fenomenologi yang mana mengkaji tentang gambaran pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul

Hakim dilihat dari perspektif fenomenologi, keyakinan atau kesadaran peserta pengajian terhadap pengajian *Tafsīr al-jalālayn* serta cara internalisasi para jamaah terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim.

- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat untuk lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam al-Qur`an melalui kegiatan rutin kajian *Tafsīr al-jalālayn*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pengajian *Tafsīr al-jalālayn* sampai sekarang sudah banyak sekali, hal ini terlihat dari banyaknya skripsi, tesis dan jurnal yang membahas tentang pengajian *Tafsīr al-jalālayn*. Diantara penelitian yang mengkaji tentang pengajian *Tafsīr al-jalālayn* adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Andi Alfian Juniardi yang berjudul “Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha’ Kajian Tafsir Lisan” yang diterbitkan oleh fakultas ushuluddin adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022. Skripsi ini membahas masalah metodologi tafsir lisan yang disampaikan Gus Baha’, kajian beragama dengan ceria dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, dan relevansi yang diberikan Gus Baha’ kepada umat melalui kajian beragama ceria. Penelitian ini merupakan kajian tafsir lisan dengan teori Al-Farmawi, teori

Walter Jakson Ong, teori prinsip-prinsip teologis Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* Dr. Hamim Ilyas, M.Ag, serta menggunakan metode kualitatif.<sup>12</sup>

*Kedua*, Skripsi Ahmad Lutfi yang berjudul “Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum’at Pon (*Study Living Al-Qur`an di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember*)”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas ushuluddin adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022. Skripsi ini membahas masalah pelaksanaan kajian *Tafsir al-jalālayn* di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring jenggawah Jember, faktor-faktor yang memotivasi jamaah serta implikasi kajian *Tafsir al-jalālayn* bagi masyarakat luas. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an* dengan teori fungsi sosiologi agama Emile Durkheim, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Skripsi Putri Siti Barokah yang berjudul “Resepsi Masyarakat Terhadap Kajian *Tafsir Jalālain* (Kajian *Living Qur`an* di Des. Mekar Jaya Kab. Bekasi)”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas ushuluddin dan adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana kajian tafsir diterima oleh masyarakat khususnya di Desa Mekarjaya melalui cara masyarakat Desa Mekarjaya berinteraksi dengan Al-Qur`an, pandangan serta respon masyarakat terhadap kajian, dan tingkat keberhasilan praktek kajian *Tafsir al-jalālayn* ini di

---

<sup>12</sup> Andi Alfian Juniardi, “Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha’ Kajian Tafsir Lisan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), xii.

<sup>13</sup> Ahmad Lutfi, “Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum’at Pon (*Study Living Al-Qur`an di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember*)” (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), viiii.

masyarakat. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an* dengan teori resepsi al-Qur`an Navid Kermani dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, serta menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif<sup>14</sup>

*Keempat*, Skripsi Afrida Nuzulul auwalin yang berjudul “Pengajian Tafsir *Jalālain* KH. Sya’roni Ahmadi Di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus: Studi Metode Penafsiran”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas Ushuluddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Rembang pada tahun 2020. Skripsi ini membahas masalah sejarah pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, unsur lokalitas dan bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh Kiai Sya’roni. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an* dengan menggunakan teori fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia, serta menggunakan metode analisis deskriptif.<sup>15</sup>

*Kelima*, Skripsi Marzuki yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain oleh Guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas ushuluddin dan humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2020. Skripsi ini membahas masalah pelaksanaan dan respon masyarakat terhadap pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an*, serta menggunakan metode kualitatif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Putri Siti Barokah, “Resepsi Masyarakat Terhadap Kajian *Tafsīr Jalālain* (Kajian Living Qur`an di Des. Mekar Jaya Kab. Bekasi)” (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2021), ii.

<sup>15</sup> Afrida Nuzulul Auwalin, “Pengajian *Tafsīr Jalālain* KH. Sya’roni Ahmadi Di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus: Studi Metode Penafsiran” (Skripsi STAI Al-Anwar, Rembang, 2020), ix.

<sup>16</sup> Marzuki, “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain oleh Guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” (Skripsi UIN Antasari, Banjarmasin, 2020), vi.

*Keenam*, Skripsi Nor Amalina yang berjudul “Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas ushuluddin dan humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2019. Skripsi ini membahas masalah gambaran pelaksanaan pengajian tafsir Jalalain dan antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an*, serta menggunakan metode kualitatif<sup>17</sup>

*Ketujuh*, Skripsi Muhammad Bahrodin yang berjudul “Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Skripsi ini diterbitkan oleh fakultas ushuluddin dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016. Skripsi ini membahas masalah proses pengajian, motivasi para jama’ah, dan bentuk perilaku jama’ah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan kajian *living Qur`an* dengan menggunakan teori fungsi sosiologi agama Emile Durkheim, serta menggunakan metode kualitatif<sup>18</sup>

Dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ada beberapa persamaan, yakni terkait pengajian kitab *Tafsīr al-jalālayn* sebagai salah satu sarana dalam memahami makna al-Qur`an dan ada

---

<sup>17</sup> Nor Amalina, “Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara” (Skripsi UIN Antasari, Banjarmasin, 2019), v.

<sup>18</sup> Muhammad Bahrodin, “Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” (Skripsi IAIN Tulungagung, 2016), xiv.

kesamaan sebagian penelitian yang merupakan kajian *living Qur`an*. Adapun penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ada beberapa perbedaan, diantaranya lokasi penelitian, fokus penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang akan penulis teliti ini berusaha untuk mendeskripsikan sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman makna yang terkandung dalam al-Qur`an melalui rutinitas pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim, dan lebih kepada sejarah perubahan sosial pengajian, pandangan, serta menjelaskan cara para jamaah tafsir menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam *Tafsīr al-jalālayn* pada pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim. Dalam penelitian ini menggunakan teori evolusi sosial Herbert Spencer serta metode analisis deskriptif dengan model penelitian kualitatif.

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini termasuk dalam kajian penelitian *living Qur`an* dengan menggunakan pendekatan sejarah perubahan sosial. Pendekatan ini mencoba mengkaji objek yang diteliti melalui sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim. Pendekatan ini dianggap relevan karena objek kajiannya berkaitan erat dengan realitas sosial. Sejarah perubahan sosial berupaya mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian dari berbagai arah.

Penelitian ini menggunakan teori evolusi sosial Herbert Spencer, yang mana dalam teorinya Spencer berpendapat bahwa perubahan bersifat

evolusional. Evolusi merupakan perubahan dari keadaan-keadaan yang relatif tidak menentu, inkoheren dan homogen menuju keadaan-keadaan yang menggambarkan kondisi yang lebih pasti, koheren dan heterogen, merupakan proses universal.<sup>19</sup>

Herbert Spencer memperkenalkan empat tahap evolusi sosial dalam karyanya yang berjudul *The Principel of Sociology* dan sebagai langkah-langkah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Peningkatan Ukuran: Sebuah organisme secara bertahap akan berkembang dari segi ukurannya. Demikian pula masyarakat akan berkembang dari segi ukuran (*size*) dan jumlahnya.
2. Tahap Kompleksifikasi: Salah satu akibat proses perkembangan ukuran adalah makin kompleksnya struktur organisme. Demikian pulan Struktur organisasi sosial semakin lama juga semakin kompleks.
3. Tahap Diferensiasi: Dampak dari evolusi sosial adalah adanya pembagian tugas atau fungsi yang semakin beragam (deferensiasi). Pembagian kerja dan fungsi ini menyebabkan adanya pelapisan sosial (Stratifikasi). Selanjutnya Masyarakat terbagi ke dalam kelas-kelas sosial.
4. Tahap Integrasi: Diferensiasi menyebabkan adanya perpecahan, maka harus ada proses untuk menaggulangi perpecahan ini dan proses integrasi.

---

<sup>19</sup> Herbert Spencer, *First Principles* (New York: Cambridge University Press, 2009), 2016.

Keempat tahapan yang ditawarkan Spencer inilah yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung, mengungkap bagaimana cara para anggota pengajian menginternalisasikan nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam *Tafsīr al-jalālayn*.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan atau penelitian sosial dalam masyarakat yang telah ditentukan sebagai tempat dari penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi-sejarah, yang merupakan penelitian yang didasari dari sejarah sosial yang mendorong pengajian tersebut. Metode perubahan sosial yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena perubahan budaya dan aspek-aspeknya.

Melalui teori evolusi sosial dapat memungkinkan untuk mengungkap dan mengetahui sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara, serta pandangan dan cara internalisasi nilai para anggota pengajian *Tafsīr al-*

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 71.

*jalālayn* yang mengamalkan makna dari materi yang disampaikan pada saat mengikuti pengajian di Masjid Darul Hakim. Perubahan sosial digambarkan sebagai "pandangan berpikir" yang menekankan pada fokus sejarah sosial yang mendorong terjadinya suatu perubahan, proses, dan perkembangan suatu komunitas .

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori<sup>21</sup>, yaitu:

- a. Sumber data primer: Sumber data primer yaitu data utama dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti. Pengambilan data primer tersebut dikarenakan objek formal atau fokus penelitiannya adalah cara, sebab, dan tujuan internalisasi nilai-nilai para jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti.
- b. Sumber data sekunder: Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa elemen yang berkesinambungan dengan pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti, seperti: Profil Desa Menganti, Profil Masjid Darul Hakim Menganti, Profil pengajian yang dapat memuat tentang sejarah, pengurus pengajian, dan lain sebagainya. Kemudian beberapa kajian atau pun data yang

---

<sup>21</sup> Muhammad Asif, Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Progam Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Edisi Revisi* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, 2020), 21.

berkaitan dengan profil M. Mujib, serta kajian yang membahas perubahan sosial.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian adalah:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tindakan verbal dan non verbal. Jenis observasi yang digunakan dapat disebut dengan observasi partisipan, yang mana peneliti ikut serta dalam penelitian saat kegiatan sedang berlangsung, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Peneliti memilih metode observasi partisipan dengan kelebihan peneliti dapat merekam informasi secara langsung saat berjalannya pengajian serta peneliti memiliki pengalaman langsung dengan partisipan.<sup>22</sup>

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana proses kegiatan pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti yang dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 07.00-09.00

---

<sup>22</sup> John W. Creswell, J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 264.

WIB. Peneliti ikut serta dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn* tersebut dengan tujuan dapat mengetahui secara langsung serta dapat merasakan apa yang dirasakan oleh para jamaah atau peserta pengajian *Tafsīr al-jalālayn*.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Hal ini wawancara akan dilakukan kepada pengampu pengajian *Tafsīr al-jalālayn* yaitu M. Mujib, pengurus pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, abdi ndalem, keluarga pendiri pengajian serta para peserta atau jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn*. Untuk pemilihan para peserta atau jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* dilakukan secara acak, karena peneliti beranggapan bahwa setiap jamaah merupakan informan penting dalam penelitian ini sebab mereka adalah objek dari penelitian ini.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam tak terstruktur (*instructured indept interview*). Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara mendalam yang tak terstruktur diharapkan dapat mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian dengan secara terbuka dan dapat bicara apa saja tanpa mengesampingkan informasi mengenai tema penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data-data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen publik maupun dokumen pribadi, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data seputar gambaran umum pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, kegiatan para jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, struktur kepengurusan pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim serta hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa catatan anggota pengajian terkait dengan pengajian tersebut, catatan M. Mujib yang digunakan dalam pengajaran, transkrip sejarah berdirinya pengajian, serta dokumentasi lain sebagainya yang berkaitan.

#### 4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah memaparkan data dengan uraian yang memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Analisis data dilakukan setelah data-data dari observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang lainnya terkumpul, kemudian dianalisis dan diuraikan dengan uraian deskriptif tentang apa yang ditemukan yang berkenaan dengan fenomena yang telah diteliti.

Adapun tahap analisis data yang peneliti gunakan yaitu proses analisis data berdasarkan metode penelitian kualitatif John W. Creswell.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., 268.

Creswell menawarkan lebih lanjut terkait dengan proses analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut.<sup>24</sup>

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara dengan beberapa informan terkait dengan beberapa hasil wawancara yang didapatkan. Kemudian, melakukan pengamatan terhadap data (*material*), hal ini dilakukan untuk melihat data yang peneliti dapatkan dalam *observasi*, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya yaitu mengetik data lapangan, hal ini dilakukan untuk menggabungkan data yang didapatkan dari *observasi*. Membuat daftar semua data visual serta memilah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan sumber informasi, hal ini dapat digunakan dalam data hasil *observasi*, wawancara, serta dokumentasi.
- b. Membaca atau melihat keseluruhan data. Langkah pertama adalah memberikan gagasan umum terhadap informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara reduksi data dan pemadatan fakta (menulis catatan terhadap batasan-batasan dari transkripsi atau catatan-catatan penelitian lapangan), atau memulai dengan merekam gagasan umum tentang data yang ada di dalamnya.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* keseluruhan data. *Coding* merupakan proses mengolah data dengan mengumpulkan lembaran,

---

<sup>24</sup> Ibid., 268-270.

tulisan, gambar dan menjadikan segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan lembaran-lembaran hasil *observasi*, wawancara, serta dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian lapangan serta menulis atau mengelompokkan sesuai dengan rumpunnya.

- d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, beberapa orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pendataan serta mendeskripsikan guna untuk mengkategorikan fakta yang sejenis terhadap data hasil *observasi*, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikelompokkan sesuai dengan rumpun sesuai dengan kategori data, tema hasil wawancara, serta kategori orang yang dijadikan sumber informan.
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi laporan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan pembahasan terkait dengan kronologi peristiwa yang ada, misal: peristiwa berdirinya pengajian, peristiwa yang dialami peneliti pada saat pengajian berlangsung, dan lain sebagainya, serta membahas tentang tema-tema tertentu terhadap interpretasi nilai dari hasil wawancara terhadap anggota pengajian serta mendeskripsikan tentang keterhubungan antar tema.
- f. Menginterpretasikan data. Hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk analisis dan diskusi yang memuat tentang analisis bentuk internalisasi nilai anggota pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul

Hakim partisipan 1, partisipan 2, dan seterusnya. Kemudian, analisis sebab dan tujuan yang dialami anggota pengajian sehingga menginternalisasi nilai tersebut terhadap partisipan 1, partisipan 2, dan seterusnya. Terakhir, melakukan analisis data terkait dengan sejarah sosial yang mendorong pengajian, bentuk internalisasi nilai, sebab, dan tujuan anggota pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim secara umum.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun bab demi bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, pendekatan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang *pertama*, *Living Qur`an*, yang terdiri dari: Pengertian *Living Qur`an*, *Living Qur`an* dalam Lintas Sejarah, Konsep *Living Qur`an*, Genre *Living Qur`an*, *Kedua*, Teori Evolusi Soisial Herbert Spencer, yang terdiri dari: Biografi Herbert Spencer, Pengertian Perubahan Sosial, serta Tahap Evolusi Sosial.

Bab ketiga berisikan tentang *pertama*, gambaran umum Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, yang terdiri dari: Letak Geografis, Sarana-prasarana Desa Menganti, Gambaran Umum Masyarakat Desa Menganti, *Kedua*, gambaran umum pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara, yang terdiri dari: Profil Masjid

Darul Hakim Menganti, Profil Kepengurusan Masjid Darul Hakim, Sejarah Pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, Biografi Mahfudz Shidiq (selaku guru pertama dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn*) Gambaran Umum Proses Pengajian *Tafsīr al-jalālayn*, Biografi M. Mujib (selaku guru dalam pengajian *Tafsīr al-jalālayn*).

Dilanjutkan bab keempat, akan dipaparkan tentang *pertama*, sejarah sosial yang mendorong pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti Kedung Jepara dalam perspektif perubahan sosial. *Kedua*, Internalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam *Tafsīr al-jalālayn* oleh para peserta jamaah pengajian *Tafsīr al-jalālayn* di Masjid Darul Hakim Menganti.

Bab kelima akan diisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan lampiran-lampiran.